

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat cacat sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia kronis pada diabetes dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah. Beberapa proses patogen terlibat dalam perkembangan diabetes. Diantaranya kerusakan autoimun dari sel β pankreas dengan akibat defisiensi insulin hingga kelainan yang mengakibatkan resistensi terhadap kerja insulin. Penyebab dari metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein pada diabetes adalah kurangnya kerja insulin pada jaringan target. Akibatnya berkurangnya respon jaringan terhadap insulin pada satu atau lebih titik dalam jalur kompleks aksi hormon (Anugerah, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat dari 171 juta penderita Diabetes Melitus didunia dan akan bertambah sebanyak 2 kali lipat, yaitu 366 juta pada tahun 2030 nanti. WHO memperkirakan, terdapat 8,4 juta penderita Diabetes Melitus. Indonesia pada tahun 2008 dan akan meningkat pada tahun 2030 sebanyak 21,3 juta. Internasional Diabetic Federation (IDF,2022) melaporkan 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan Diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes Melitus menyebabkan 8,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan Diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. Kementerian Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh (2021) mengatakan bahwa dari data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2019 dengan jumlah penduduk 5.371.532 jiwa terdapat 138.291 kasus yang menderita penyakit Diabetes Melitus, sedangkan pada tahun 2020 angka tersebut menurun mencapai 121.160 kasus

dengan jumlah penduduk 5.274.871 jiwa. Pada tahun 2021 kasus tersebut kembali naik dengan jumlah penduduknya 5.529.773 jiwa terdapat sebesar 184.527 kasus penyakit Diabetes Melitus (Darmawan & Wizra, 2023).

Kabupaten Aceh Barat Menurut laporan Dinas Kesehatan Aceh Barat (2021), Diabetes terus meningkat setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2019 terdapat 4.238 kasus Diabetes, pada tahun 2020 jumlah ini menurun sebanyak 3.553 kasus dan akan terus meningkat lebih banyak lagi. Pada tahun 2021 sebanyak 5.875 kasus (Dinkes Aceh Barat, 2021), (Darmawan & Wizra, 2023).

Penderita Diabetes perlu melakukan perawatan diri (self care) secara teratur untuk mengurangi komplikasi. Ketika penderita diabetes melitus mengalami self care manajemen Pada Diabetes Melitus 1 komplikasi maka akan berdampak pada menurunnya umur harapan hidup, penurunan kualitas hidup serta meningkatnya angka kesakitan. Oleh karena itu, pentingnya perawatan individu secara mandiri (self care manajemen) yang terstruktur dalam mengendalikan gula darah lebih baik dan pencegahan komplikasi lebih lanjut. Self care manajemen diabetes melitus meliputi diet, aktivitas fisik, kontrol glukosa, pemanfaatan fasilitas Kesehatan, pengobatan dan perawatan kaki (Kurnia, Dkk, 2023). Pengelolaan diabetes melitus secara mandiri sangat diperlukan oleh penyandang diabetes melitus untuk mengendalikan kadar glukosa dalam darah dan memantau kebutuhan dirinya tanpa bergantung pada lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada penderita DM (Suryanti, Dkk, 2025).

Komplikasi dari diabetes dapat diklasifikasikan sebagai mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Sedangkan komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Rosyada, 2013) (Ivan, Dkk, 2023).

Perawatan diri (self care) pada penderita diabetes melitus merupakan tindakan individu yang bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah agar tetap dalam rentang normal. Perawatan diri yang efektif pada dasarnya dapat merubah cara seseorang dalam mengelola penyakitnya, oleh karena itu diyakini bahwa perilaku perawatan diri yang efektif akan dapat meningkatkan

kesejahteraan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2019), didapatkan bahwa rata-rata pasien DM memiliki self care yang baik sehingga sebagian pasiennya tidak mengalami komplikasi. Komplikasi yang dialami oleh pasien DM akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Chaidir, dkk., (2017), yaitu tentang hubungan self care dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 dengan nilai positif, jadi semakin tinggi self care seseorang maka semakin baik kualitas hidup penderita DM (Salmawati, Dkk, 2025).

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perawatan Diri (Self Care) Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu Tahun 2025”.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang ditetapkan dalam penulisan laporan studi kasus ini, yaitu “Bagaimanakah Hubungan Perawatan Diri (Self Care) Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Perawatan Diri (Self Care) Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu Tahun 2025”.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui self care pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu.
2. Mengetahui kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu.
3. Menganalisis hubungan self care dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau bahan referensi dalam memahami dan melaksanakan bagaimana self care yang baik untuk kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Puskesmas Peureumeu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di puskesmas dalam peningkatan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus dengan tindakan self care.

2) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan menjadi sumber referensi tentang hubungan self care dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Universitas Prima Indonesia.

3) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta kemampuan pasien dalam melakukan self care dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Peureumeu.